

Kegiatan Pembagian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penguatan Gizi Ibu Hamil dan Balita Desa Kemplong Pekalongan

Arditya Prayogi^{1*}, Riki Nasrullah², Imam Prayogo Pujiono³, Ika Nafil Khilda⁴, Moh. Syaifuddin⁵, Ayon Diniyanto⁶

^{1,3,4,5,6}UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

²Universitas Negeri Surabaya

*Correspondent email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Received: 18 Desember 2025 **Revised:** 9 Januari 2026 **Accepted:** 12 Maret 2026 **Published:** 8 April 2026

©2026 by the authors. Licensee Community Service: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.

Abstract. Nutritional issues among pregnant women and toddlers remain a serious challenge at the village level, particularly in areas with limited access to health information and resources. This situation has the potential to impact maternal health, toddler growth, and the quality of future human resources. This community service activity aims to improve the nutritional status of pregnant women and toddlers through a supplementary food distribution program accompanied by nutrition education in Kemplong Village, Pekalongan Regency. The implementation method uses a community-based, participatory approach that includes planning, supplementary food procurement, distribution and nutrition education, as well as evaluation and monitoring. This activity was carried out from July to September 2025 as part of the Community Service Program (KKN) of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Group 62, involving village officials, health cadres, and the local community. The results of the activity showed increased public awareness of the importance of providing balanced nutrition for pregnant women and toddlers, as well as a positive response to the integration of food assistance and health education. The implications of this activity confirm that collaborative and educational-based community service has strategic potential to support efforts to prevent nutritional problems and improve maternal and child health sustainably at the community level.

Key words: Toddlers, Nutrition for Pregnant Women, Supplementary Food, Community Service, Community Health.

Abstrak. Permasalahan gizi pada ibu hamil dan balita masih menjadi tantangan serius di tingkat desa, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses informasi dan sumber daya kesehatan. Kondisi ini berpotensi berdampak pada kesehatan ibu, pertumbuhan balita, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat status gizi ibu hamil dan balita melalui program pembagian makanan tambahan yang disertai dengan edukasi gizi di Desa Kemplong, Kabupaten Pekalongan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang meliputi tahap perencanaan, pengadaan makanan tambahan, distribusi dan edukasi gizi, serta evaluasi dan pemantauan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Juli hingga September 2025 sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Kelompok 62, dengan melibatkan perangkat desa, kader kesehatan, dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita, serta respon positif terhadap integrasi bantuan pangan dan edukasi kesehatan. Implikasi kegiatan ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi dan edukasi memiliki potensi strategis untuk mendukung upaya pencegahan masalah gizi dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Balita, Gizi Ibu Hamil, Makanan Tambahan, Pengabdian Masyarakat, Kesehatan Komunitas.

1. Pendahuluan

Permasalahan gizi ibu hamil dan balita masih menjadi isu krusial dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Kondisi gizi yang tidak optimal pada ibu hamil berimplikasi langsung terhadap kesehatan janin, risiko stunting, serta kualitas tumbuh kembang anak pada fase awal kehidupan. Balita yang mengalami kekurangan gizi berpotensi mengalami hambatan perkembangan fisik, kognitif, dan emosional yang bersifat jangka panjang. Oleh karena itu, intervensi gizi pada kelompok rentan ini menjadi kebutuhan mendesak yang harus ditangani secara sistematis dan berkelanjutan (Pardomuan & Triadi, 2024). Upaya penguatan gizi tidak hanya bergantung pada layanan kesehatan formal, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dan institusi pendidikan. Dalam konteks inilah kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran strategis sebagai jembatan antara pengetahuan akademik dan kebutuhan riil masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas dinilai efektif karena mampu menyesuaikan intervensi dengan kondisi sosial dan budaya setempat (Prayogi, Mufid, et al., 2024).

Desa Kemplong, Kabupaten Pekalongan, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan terkait pemenuhan gizi ibu hamil dan balita. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan perangkat desa serta kader kesehatan, masih ditemukan adanya sebagian (kecil) ibu hamil dan orang tua balita belum sepenuhnya memahami pentingnya asupan gizi seimbang. Hal ini terutama dari adanya faktor pengetahuan dan akses terhadap makanan bergizi yang mana hal ini turut memengaruhi kualitas konsumsi harian keluarga. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kekurangan gizi, baik pada ibu hamil maupun balita. Apabila tidak ditangani secara tepat, permasalahan ini dapat berdampak pada meningkatnya angka stunting dan gangguan kesehatan lainnya (Bachri et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret yang bersifat edukatif sekaligus aplikatif untuk menjawab permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui

pemberian makanan tambahan yang disertai dengan pendekatan pendampingan kepada masyarakat (Prayogi, Diniyanto, et al., 2024).

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu bentuk intervensi gizi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil dan balita secara langsung. PMT tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan asupan energi dan zat gizi, tetapi juga sebagai sarana edukasi mengenai pentingnya pola makan sehat dan seimbang. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat memahami jenis makanan yang bernilai gizi tinggi dan mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Selain itu, PMT dapat menjadi stimulus awal bagi perubahan perilaku konsumsi keluarga (Muhliah et al., 2025). Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan pembagian makanan tambahan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi sejak dini. Intervensi ini menjadi lebih efektif ketika dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan berbagai pihak (Jayadi et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan PMT perlu dirancang secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat sasaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 62. KKN sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam program penguatan gizi diharapkan mampu menghadirkan pendekatan yang edukatif, komunikatif, dan berbasis kebutuhan lokal. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, kader kesehatan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini (Jamaedi et al., 2024). Dengan demikian, pengabdian masyarakat tidak bersifat seremonial, melainkan berdampak nyata dan berkelanjutan. Kehadiran mahasiswa KKN di Desa Kemplong diharapkan dapat memperkuat upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Kemplong terkait gizi ibu hamil dan balita tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan makanan, tetapi juga dengan aspek pengetahuan dan kesadaran. Sebagian masyarakat masih memandang gizi sebagai kebutuhan sekunder yang kurang mendapat perhatian. Pola konsumsi keluarga cenderung belum memperhatikan keseimbangan zat gizi yang dibutuhkan oleh

ibu hamil dan balita (Mulyani, 2022). Kondisi ini diperparah oleh adanya misinformasi terkait gizi dan minimnya kegiatan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini tidak hanya berupa pembagian makanan tambahan, tetapi juga penguatan edukasi gizi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada masyarakat (Marom et al., 2025). Dengan demikian, perubahan perilaku konsumsi dapat terjadi secara bertahap dan berkelanjutan.

Kegiatan pembagian makanan tambahan dirancang sebagai bentuk solusi praktis dan responsif terhadap permasalahan gizi yang ada. Makanan tambahan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan gizi ibu hamil dan balita serta mempertimbangkan bahan pangan yang mudah dijangkau oleh masyarakat setempat. Selain pembagian makanan, kegiatan ini juga disertai dengan penyampaian informasi singkat mengenai manfaat gizi dari makanan yang diberikan. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menerima bantuan secara pasif, tetapi juga memahami nilai penting dari intervensi tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga (Azizah et al., 2025; Pardomuan & Triadi, 2024). Program ini juga menjadi sarana penguatan peran keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Melalui sinergi antara edukasi dan praktik langsung, penguatan gizi dapat dilakukan secara lebih efektif (Kusumawardhani & Maheswara, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemenuhan gizi ibu hamil dan balita di Desa Kemplong Pekalongan melalui kegiatan pembagian makanan tambahan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan masalah gizi, khususnya pada kelompok rentan. Kegiatan PkM juga bertujuan memperkuat peran mahasiswa KKN UIN Gusdur Kelompok 62 dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat berbasis komunitas. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjalin kolaborasi yang harmonis antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat temporer, tetapi menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Kemplong.

2. Metode

Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 62, perangkat Desa Kemplong, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat setempat. Perencanaan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui observasi lapangan dan diskusi awal untuk memetakan kondisi gizi ibu hamil dan balita. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim menyusun tujuan kegiatan, sasaran penerima manfaat, serta bentuk intervensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan juga mencakup penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang berlangsung antara bulan Juli hingga September 2025, penentuan jenis makanan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan gizi, serta pembagian peran antar anggota tim. Selain itu, koordinasi dengan pihak desa dan kader posyandu dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan konteks lokal. Tahap perencanaan ini menjadi fondasi penting agar kegiatan pengabdian terlaksana secara terarah, efektif, dan berkelanjutan (Setyawan et al., 2025).

Penggalangan/Pengadaan

Tahap penggalangan dan pengadaan dilakukan untuk memastikan ketersediaan makanan tambahan yang akan didistribusikan kepada ibu hamil dan balita. Pengadaan dilakukan melalui kerja sama antara mahasiswa KKN, perangkat desa, serta dukungan dari masyarakat setempat. Makanan tambahan yang disiapkan disesuaikan dengan prinsip gizi seimbang dan mempertimbangkan bahan pangan yang mudah diperoleh serta aman untuk dikonsumsi. Proses pengadaan juga memperhatikan aspek kualitas, kebersihan, dan kesesuaian dengan kebutuhan sasaran. Dalam tahap ini, mahasiswa KKN turut berperan aktif dalam proses seleksi bahan pangan dan pengemasan makanan tambahan. Penggalangan dan pengadaan dilakukan secara bertahap selama periode Juli hingga September 2025 agar distribusi dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan perencanaan pengadaan yang matang, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat optimal bagi penerima.

Distribusi dan Edukasi

Distribusi makanan tambahan dilaksanakan secara langsung kepada ibu hamil dan balita di Desa Kemplong dengan melibatkan kader kesehatan dan perangkat desa. Proses distribusi dilakukan pada waktu yang telah disepakati bersama agar tepat sasaran dan tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Selain pembagian makanan tambahan, kegiatan ini juga disertai dengan edukasi singkat mengenai pentingnya gizi seimbang, pola konsumsi sehat, dan peran keluarga dalam pemenuhan gizi ibu dan anak. Edukasi disampaikan secara komunikatif dan kontekstual agar mudah dipahami oleh masyarakat. Pendekatan ini bertujuan agar penerima manfaat tidak hanya menerima bantuan secara material, tetapi juga memperoleh pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Distribusi dan edukasi dilaksanakan secara berkelanjutan selama periode Juli hingga September 2025 untuk memperkuat dampak kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai intervensi gizi sekaligus sarana peningkatan kesadaran masyarakat.

Evaluasi dan Pemantauan

Tahap evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap penerima manfaat. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung, diskusi dengan kader kesehatan, dan umpan balik dari ibu hamil serta orang tua balita. Pemantauan dilakukan secara berkala selama kegiatan berlangsung, khususnya dalam rentang waktu Juli hingga September 2025, untuk melihat konsistensi distribusi dan respons masyarakat terhadap makanan tambahan yang diberikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian kegiatan apabila diperlukan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang muncul selama pelaksanaan. Dengan adanya evaluasi dan pemantauan yang sistematis, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi program penguatan gizi di masa mendatang (Prayogi et al., 2025).

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembagian makanan tambahan sebagai upaya penguatan gizi ibu hamil dan balita di Desa Kemplong Pekalongan menunjukkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi keluarga. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kegiatan ini mendapat respons positif

dari sasaran utama, khususnya ibu hamil dan orang tua balita. Partisipasi aktif masyarakat terlihat sejak tahap awal distribusi hingga kegiatan edukasi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi yang dihadapi selama ini memang menjadi kebutuhan nyata di tingkat komunitas. Keterlibatan mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 62 berperan penting dalam membangun komunikasi yang intensif dengan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sementara, tetapi juga sebagai media intervensi sosial yang relevan dengan kondisi lokal.

Dari sisi perencanaan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dilakukan sejak awal berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan program. Identifikasi kebutuhan yang dilakukan bersama perangkat desa dan kader kesehatan membantu tim merumuskan jenis makanan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan balita. Proses ini memperlihatkan bahwa perencanaan berbasis data lapangan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat umum (Hardiyanto et al., 2025). Kesesuaian antara perencanaan dan kondisi riil di lapangan berdampak pada tingkat penerimaan masyarakat terhadap program. Selain itu, pembagian peran yang jelas antar anggota tim KKN mempermudah koordinasi selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat (Nasrullah et al., 2025).

Hasil dari tahap penggalangan dan pengadaan menunjukkan bahwa ketersediaan makanan tambahan yang memadai dapat dicapai melalui kerja sama yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak desa. Pengadaan makanan tambahan dengan memperhatikan aspek gizi, keamanan pangan, dan kemudahan konsumsi terbukti meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program. Makanan tambahan yang disiapkan dinilai sesuai dengan kebutuhan sasaran, terutama dalam mendukung asupan energi dan nutrisi dasar (Veronica et al., 2025). Dari sisi keberlanjutan, pengadaan secara bertahap selama Juli hingga September 2025 memungkinkan distribusi dilakukan secara konsisten. Pola ini juga mengurangi risiko penumpukan bahan pangan yang berpotensi menurunkan kualitas. Dengan demikian, tahap pengadaan tidak hanya mendukung distribusi, tetapi juga menjaga efektivitas program secara keseluruhan.

Pada tahap distribusi, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyaluran makanan tambahan secara langsung kepada sasaran memberikan dampak yang lebih tepat guna. Distribusi yang dilakukan bersama kader kesehatan mempermudah proses pendataan

dan memastikan bahwa bantuan diterima oleh ibu hamil dan balita yang membutuhkan. Selain itu, pelaksanaan distribusi yang disertai edukasi gizi memberikan nilai tambah yang signifikan. Edukasi singkat mengenai pola makan sehat dan pentingnya gizi seimbang membantu meningkatkan pemahaman masyarakat, bukan hanya menerima bantuan secara pasif. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa intervensi gizi akan lebih efektif jika disertai dengan peningkatan literasi kesehatan (Ambarwati et al., 2025). Dengan demikian, distribusi dan edukasi menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi.



Gambar 1. Kegiatan Pembagian Makanan Tambahan

Dari hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perubahan sikap masyarakat terhadap pemenuhan gizi keluarga. Ibu hamil dan orang tua balita mulai menunjukkan kesadaran untuk memperhatikan variasi makanan yang dikonsumsi di rumah. Meskipun perubahan ini masih bersifat awal, namun menjadi indikator positif dari dampak kegiatan. Analisis sederhana menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan secara langsung dan kontekstual lebih mudah diterima dibandingkan penyuluhan yang bersifat formal. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan komunikatif dalam kegiatan pengabdian berbasis komunitas (Hapsari et al., 2025; Prayogi et al., 2026). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik melalui makanan tambahan, tetapi juga pada aspek kognitif dan sikap masyarakat.

Hasil evaluasi dan pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pemantauan berkala selama periode KKN memungkinkan tim untuk mengidentifikasi kendala secara dini, seperti keterbatasan waktu sebagian penerima manfaat dan variasi tingkat pemahaman masyarakat. Kendala tersebut tidak menghambat keseluruhan kegiatan karena dapat

diatasi melalui penyesuaian jadwal dan pendekatan personal. Evaluasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan kader kesehatan dari posyandu dan puskesmas desa sangat membantu keberlanjutan program (Selvi et al., 2025). Dari sudut pandang pengabdian masyarakat, hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi dengan aktor lokal agar program tidak berhenti setelah kegiatan KKN selesai. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat refleksi sekaligus dasar perbaikan kegiatan (Prayogi et al., 2023).

Keseluruhan kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa kegiatan pembagian makanan tambahan di Desa Kemplong Pekalongan mampu menjadi strategi penguatan gizi yang relevan dan kontekstual. Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh distribusi makanan, tetapi juga oleh perencanaan yang matang, edukasi yang tepat sasaran, serta evaluasi yang berkelanjutan. Keterlibatan mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 62 memperkuat peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Analisis ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian berbasis komunitas perlu dirancang sebagai proses pembelajaran sosial, bukan sekadar kegiatan karitatif. Dengan demikian, program ini memiliki potensi untuk direplikasi atau dikembangkan lebih lanjut dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak di wilayah lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembagian makanan tambahan di Desa Kemplong Pekalongan merupakan intervensi berbasis komunitas yang relevan dan efektif dalam mendukung penguatan gizi ibu hamil dan balita. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa pemenuhan asupan gizi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang pada masa kehamilan dan tumbuh kembang anak. Pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 62, perangkat desa, kader kesehatan, dan masyarakat setempat terbukti memperkuat penerimaan dan keberlangsungan program. Integrasi antara distribusi makanan tambahan dan edukasi gizi menjadikan kegiatan ini tidak bersifat karitatif semata, melainkan sebagai proses pembelajaran sosial yang mendorong perubahan sikap dan perilaku. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kolaborasi lintas pihak dan pemantauan berkelanjutan menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat berbasis komunitas memiliki potensi strategis dalam mendukung upaya pencegahan masalah gizi dan peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

Referensi

- Ambarwati, R., Rokhmah, N. N., Andini, S., Fatmi, M., & Herlina, N. (2025). JUDUL PUBLIKASI PENGABDIAN MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(11), 1067–1075.
- Awaliyah, S., Nirmalasari, A., Islami, B. A., & Prayogi, A. (2026). REKONSILIASI SAINS ISLAM DAN SAINS DALAM PERSPEKTIF NIDHAL GUESSOUM. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 29-35.
- Azizah, M., Arif, M. Z., & Prayogi, A. (2025). PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM MENGONSUMSI MAKANAN (STUDI NORMATIF TENTANG HUKUM HALAL DAN HARAM MAKANAN). *Al-nizam: Indonesian Journal of Research*, 3(1), 18–29.
- Bachri, Y., Putri, M., Fitri Amalia, R., & Damayanti, S. (2024). Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesadaran Orang Tua Tentang Pentingnya Asupan Gizi Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Balita di Nagari Koto Baru Simalanggang. *Menara Pengabdian*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.31869/jmp.v4i2.6118>
- Hapsari, R. K. M., Akbar, A. R. M., Noor, M. S., Noor, I. H., & Nisa, M. A. (2025). Peningkatkan kesadaran dan budaya K3 melalui strategi pendekatan edukasi praktis di sektor industri kelapa sawit PT X. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 267–277. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1902>
- Hardiyanto, D. P., Istaryatiningtias, I., Khuluqo, I. E., & Sandra, I. (2025). Analisis Perencanaan Berbasis Data untuk Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Swasta. *Journal of Education*, 4(3), 468–476.
- Jamaedi, A. Z., Khasanah, U. N., Ummah, M., Aeni, A., Sailirrizqoh, Laeliah, R. D., Marom, A. A., Apriyanti, B., Fahrizal, M. A., Shokhia, N., Annur, N. H., Rahma, K. M., & Prayogi, A. (2024). Sosialisasi Urgensi Sertifikasi dan Labelisasi Halal pada Pelaku Usaha Mikro. *Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Baubau*, 1(1), 23–29.
- Jayadi, Y. I., Adha, A. S., & Tahar, T. N. L. (2024). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting di Puskesmas

- Pattalassang pada Covid-19. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(1), 101–112.
<https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1146>
- Kusumawardhani, A., & Maheswara, R. (2025). Optimalisasi Kesehatan Ibu dan Anak melalui Edukasi Gizi Seimbang Berbasis Posyandu dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Keluarga. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 128–134. <https://doi.org/10.51903/f4rjbe17>
- Maghfiroh, A., Rahayu, S., Al Musta'an, A. F., Nurrosyidah, K., Maulidiyah, N., Salsabila, S. P., ... & Prayogi, A. (2026). Peran Aritmetika Dasar dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 1291-1298.
- Marom, A. A., Prayogi, A., Pujiono, I. P., Syaifuddin, M., & Riandita, L. (2025). Kegiatan Edukasi Interaktif Kesehatan Gigi bagi Anak Usia Dini di Desa Majakerta Pemaalang. *Jurnal KKN Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7.
<https://doi.org/10.70234/gst9m51>
- Muhlshoh, N. L., Hidayati, L., & Muwakidah, M. (2025). Pengaruh intervensi pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis menu lokal terhadap wasting pada balita di Sukoharjo. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 6(1), 186.
<https://doi.org/10.30867/gikes.v6i1.2279>
- Mulyani, E. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Konsumsi Pada Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Midwifery Today*, 1(2), 1–6.
<http://dx.doi.org/10.30587/ijmt.v2i1.3808>
- Nasrullah, R., Budiman, A., Prayogi, A., Yuliyanto, A., & Isam, H. (2025). Framing Power and Ideology in Prabowo Subianto's Presidential Speech. *LiNGUA*, 20(1).
<https://doi.org/10.18860/ling.v20i1.29826>
- Pardomuan, J. D., & Triadi, I. (2024). Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan Bagi Kelompok Usia Rentan di Indonesia Berdasarkan Asas Keadilan, Kepastian Hukum dan Kemanfaatan. *Pemuliaan Keadilan*, 1(4), 143–157.
<https://doi.org/10.62383/pk.v1i4.205>
- Prayogi, A., Diniyanto, A., & Prasetya, D. (2024). Basic Concepts of Community Social Change: A Descriptive Study. *Review: Journal of Multidisciplinary in Social Sciences*, 1(04), 109–120. <https://doi.org/10.59422/rjmss.v1i04.294>
- Prayogi, A., Kamalludin, I., & Pratami, B. D. (2023). Peningkatan Kesadaran Hukum Staf Perpustakaan UIN Gusdur terhadap Undang-Undang Perpustakaan Melalui In

- House Training. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 148–157. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v2i2.1249>
- Prayogi, A., Kurniawan, P. C., Berliannanda, A. F., Nasrullah, R., Setiawan, S., Pujiono, I. P., Setyawan, M. A., & Syaifuddin, M. (2025). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN DONASI TERHADAP KORBAN BENCANA BANJIR DAN LONGSOR DI KABUPATEN PEKALONGAN. *NUMBAY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.53491/numbay.v3i1.1548>
- Prayogi, A., Mufid, M. A., & Ghufro, M. A. (2024). The Role of the Community in Developing Education at the Donowangun Pekalongan Elementary Madrasah. *International Journal of Economics, Science, and Education*, 1(3). <https://jurnal.penajaya-pers.com/index.php/ijese/article/view/20>
- Prayogi, A., Zain, N. F. M., Prasetya, D., Marina, R., & Nasrullah, R. (2026). Pelatihan penguatan karakter mahasiswa melalui kegiatan ekstra kampus. *CREATIVE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44–50.
- Rohmah, N., Azzahra, F. K., Amalia, F., & Prayogi, A. (2026). PENGILMUAN ISLAM: GAGASAN PENGILMUAN KUNTOWIJOYO. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(1).
- Selvi, Effendi, D. S., & Erawan, P. E. M. (2025). PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN KADER DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN POSYANDU BALITA DI KELURAHAN PUNGGA LOBA KECAMATAN KENDARI BARAT KOTA KENDARI (STUDI KASUS DI KELURAHAN PUNGGA LOBA KOTA KENDARI). *Jurnal WINS*, 6(2), 47–54.
- Setyawan, M. A., Riyadi, R., Wibowo, A. S., Wahyudi, N. A., Pujiono, I. P., & Prayogi, A. (2025). Kegiatan Donasi Buku Terhadap Anak-Anak Korban Bencana Banjir Dan Longsor Di Kabupaten Pekalongan Sebagai Upaya Pengabdian Masyarakat. *J-Zhi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–15.
- Syarifah, L., Assofia, K., Izza, A. F., Hikmah, N., Mustaufiqoh, I., Ramadhani, A. D., ... & Prayogi, A. (2026). Penggunaan Logika Matematika dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa saat Menunda Tugas: Studi Literatur. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 1299-1305.
- Veronica, S. Y., Destiana, E., Komariah, S., Putri, W. E., Fadilah, N., & Siskarina, A. (2025). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal untuk Pencegahan dan Penanganan Wasting dan Stunting Pada Balita di Desa Rejosari Kecamatan

Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2889–2897.